

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Savira Jl. Tenggilis Utara II/ 12 Surabaya selama 5 minggu yang dimulai sejak tanggal 15 Januari sampai 17 Februari 2018. Praktek ini secara umum memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang menjalani program profesi apoteker yaitu dapat memperoleh pengetahuan tentang sistem manajemen apotek dan praktek kerja nyata mengenai pelayanan kefarmasian kepada masyarakat berdasarkan kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta cara memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dimana merupakan tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat.
2. Apoteker yang profesional memiliki kemampuan dalam berorganisasi, mengerti peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai profesinya, mampu berkomunikasi dengan baik kepada pasien, menjaga kode etik profesi dengan teman-teman sejawat (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya) serta mampu menguasai manajemen apotek.

3. Apoteker harus mampu menjadi seorang pemimpin, pengambil keputusan serta harus mampu menjalankan atau mengelola sistem manajemen apotek, meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, pengawasan sampai dengan pemusnahan.
4. Seorang apoteker diharapkan mampu memberikan pelayanan KIE dan konseling kepada pasien sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang rasional sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan akhirnya kualitas hidup pasien akan meningkat.

6.2. Saran

1. Mahasiswa calon apoteker diharapkan lebih mempelajari mengenai obat – obatan yang ada di pasaran dari segi dosis, potensi, mekanisme kerja dan cara penggunaan yang tepat.
2. Mahasiswa calon apoteker diharapkan lebih mempelajari cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat, sehingga dapat menyampaikan informasi yang benar dan tidak disalah artikan oleh masyarakat.
3. Mahasiswa calon apoteker diharapkan ikut aktif dalam memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat serta membantu kegiatan pengelolaan manajemen di apotek seperti perencanaan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pemusnahan, pencatatan, sampai dengan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 1990, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347 tentang Golongan Obat Wajib Apotek No. 1*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1993, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 924 tentang Golongan Obat Wajib Apotek No. 2*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1999, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176 tentang Golongan Obat Wajib Apotek No. 3*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2002, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/ SK/ X tentang Perubahan Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropik dan Prekursor Farmasi*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tentang Perubahan Registrasi, Izin Praktek dan Kerja Tenaga Kefarmasian*, DepKes RI, Jakarta.

- Departemen Kesehatan RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tentang Penggolongan Psikotropika*, DepKesRI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tentang Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2017 tentang Penggolongan Narkotika*, DepKes RI, Jakarta.
- Lacy, F. C., Armstrong, L., Goldman, P. M. and Lance, L., 2009, *Drug Information Handbook*, ed. 17th, American Pharmacist Association, North American.
- McEvoy, Gerald K., et al., 2011, *AHFS Drug Information, American Society of Health – System Pharmacist*, Bethesda, Maryland.
- MIMS, 2017, *MIMS Indonesia*, <https://www.mims.com/> [online], Diakses pada Januari 2018.
- Seto, S., dan Nita, Y., 2012, *Manajemen Farmasi “Dasar – dasar Akuntansi untuk Apotek dan Industri Farmasi”*, Edisi 1, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Seto, S., Nita, Y., dan Triana, L., 2015, *Manajemen Farmasi “Lingkup: Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Industri Farmasi*

dan Pedagang Besar Farmasi”, Edisi 2, Universitas Airlangga, Surabaya.

Shann, Frank, 2014, *Drugs Doses, Intensive Care Unit Royal Children's Hospital Parville*, Victoria 3052, Australia.

Sweetman, S. C., 2009, *Martindale The Complete Drug Reference*, ed. 36th, The Pharmaceutical Press, London.

Whalen, K., Finkel, R., and Panavelil, T.A., 2015, *Lippincott's Illustrated Reviews: Pharmacology* (6th ed.), University of Florida College of Pharmacy Gainesville, Florida.